

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data di lapangan guna mengetahui secara nyata proses pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur jalan pemuda no 10 jakarta timur. Penelitian akan dilakukan di kelas III, dikarenakan di kelas III ini siswa mempelajari PKn melalui pembelajaran tematik yang menjadi focus penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2, tahun ajaran 2015-2016 bulan Januari 2016.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas pembelajaran tematik dalam PKn. Rancangan penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart.¹ Dengan menggunakan model ini apa bila pada awal pelaksanaan tindakan ditemukan tidak berhasil atau kurang, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat diperbaiki pada siklus berikutnya mencapai target yang diinginkan.

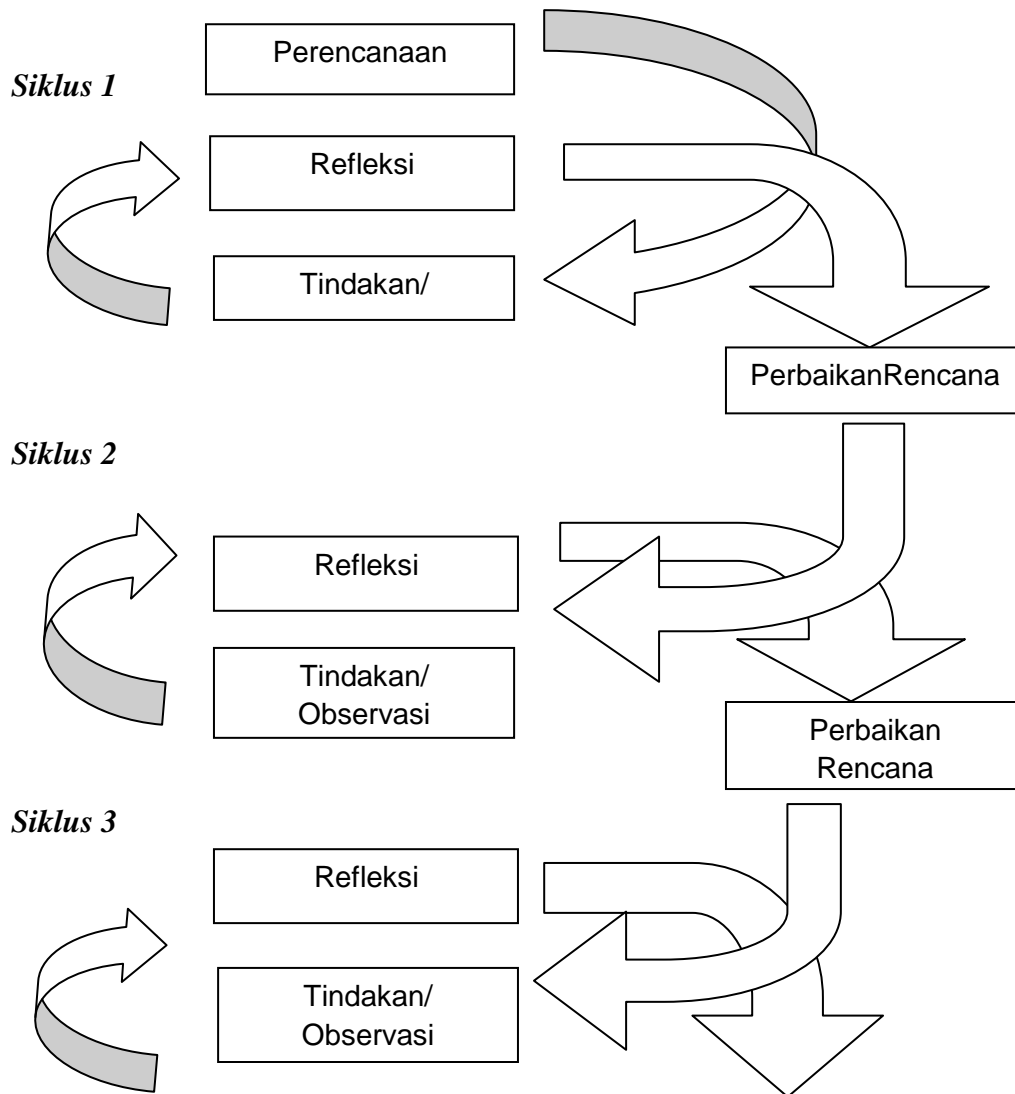
Rancangan tersebut memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini dengan observasi dan pengambilan data oleh observer.

2. Disain Intervensi Tindakan

Disain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 97

Penelitian ini merupakan pengembangan pembelajaran yang dilanjutkan dengan kajian tindakan kelas melalui beberapa siklus, dengan model konstelasi berikut :



Gambar 3.1

Desain Intervensi penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart.²

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 97

Penelitian direncanakan sampai siklus II dengan target 80 % dari jumlah siswa memiliki nilai kesadaran diri 80.

D. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian kajian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III di SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur, jumlah siswa 30 dengan pertimbangan bahwa pembelajaran tematik belum secara optimal dilaksanakan dalam PKn. Siswa kurang dapat meningkatkan kesadaran diri dalam pembelajaran PKn, Hal ini disebabkan lebih seringnya guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan hal ini, jika mulai di kelas III siswa dibiasakan dengan menggunakan pembelajaran berbasis tematik dengan tepat maka masa yang akan datang siswa akan lebih meningkatkan hasil belajarnya terutama untuk pembentukan sikap dan perilaku (afektif). Obyek penelitian ini adalah pembelajaran berbasis tematik dalam pembelajaran PKn di kelas III SD.

E. Peran dan Posisi Peneliti Dalam Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai perencana dan sekaligus pelaksana tindakan. Peneliti hal ini terlibat langsung dari mulai perencanaan sampai evaluasi, dan analisis data, serta pelaporan kegiatan pembelajaran. Peneliti hadir, dan melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran, dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai

dengan fokus penelitian. Dengan keikutsertaan ini, peneliti berusaha mengamati dan mempelajari perilaku subyek, sehingga dapat memperoleh data yang akurat.

Adapun posisi peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai guru kelas yang melakukan langsung proses pembelajaran PKn sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti merasakan dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang dilakukan sehingga berdasarkan itulah peneliti melakukan penelitiannya.

Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran kemudian menangani permasalahan tersebut dengan mencari solusi yang tepat sebagai alternatif pemecahan masalah dengan mengembangkan kemitraan bersama teman sejawat yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini.

F. Tahapan intervensi

penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, yang melalui beberapa siklus. Dalam penelitian ini akan direncanakan dalam 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan tiga komponen kegiatan pokok, yakni Perencanaan, Tindakan/Observasi, dan Refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan yang meliputi: peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran

dan pemodelan dalam proses pembelajaran, serta instrumen pengumpulan data yang akan diisi oleh observer selama proses kegiatan pembelajaran.

Peneliti membuat pembelajaran siklus I yang terdiri 2 kali pertemuan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah pembelajaran PKn pada kesadaran diri pembelajaran tematik. Tujuan penerapan pembelajaran tematik dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kesadaran diri siswa agar siswa dapat berperilaku baik, berempati sama orang lain dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Dalam perencanaan peneliti membuat pemantauan tindakan dan teknik pengumpulan data.

2. Pelaksanaan dan Observasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah 2 kali pertemuan setiap pertemuan membutuhkan waktu 2 jam pelajaran (1 jam pelajaran selama 70 menit). Jadi pelaksanaan dilakukan selama 4 jam pertemuan 280 menit. Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan tersebut ada dalam skenario pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat atau observer sebagai pengamat. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti mengikuti petunjuk yang telah disusun dalam skenario pembelajaran.

Tahap observasi adalah tahap mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observer dapat digunakan untuk memantau guru dan siswa. Observer bertugas untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dengan observasi inilah observer dapat mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru, misalnya mencatat perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observer akan memberikan masukan dan saran kepada peneliti atas tindakan yang dilakukan, dan mengadakan diskusi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas, serta untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dapat menghasilkan perubahan sesuai harapan dan tujuan pembelajaran yakni meningkatkan kesadaran diri siswa melalui pembelajaran PKn berbasis tematik.

3. Refleksi

Tahap refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Tahap ini dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat dan dosen pembimbing. Dari hasil refleksi inilah guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Refleksi ialah perbuatan merenung atau

memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh kolaborator yang terkait dengan suatu PTK yang dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data hasil observasi.

Dari hasil pengamatan akan diperoleh data yang akurat mengenai butir-butir yang belum sepenuhnya muncul dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus pertama. Hasil dari tahapan refleksi ini akan dijadikan rekomendasi, dan sebagai acuan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran baru, serta melakukan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu adanya peningkatan kesadaran diri siswa dengan pembelajaran PKn berbasis tematik pada siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Kriteria keberhasilan peningkatan kesadaran diri siswa dicapai apabila adanya perubahan dalam diri siswa, baik internal maupun eksternal untuk mencapai keberhasilan dengan target 80 % dari jumlah siswa memiliki nilai kesadaran dirinya dari hasil penghitungan sebesar ≥ 80 melalui pengisian kuesioner kesadaran diri siswa, dan lembar pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik oleh guru mencapai rata-rata 80%

Jika pengisian Kuesioner peningkatan kesadaran diri siswa mencapai ≥ 80 , dan pengamatan kegiatan guru dan siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik mencapai $\geq 80\%$, maka kriteria penelitian telah tercapai.

H. Data dan Sumber Data

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kesadaran diri siswa dalam PKn melalui pembelajaran tematik di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.

1. Data

Data penelitian ini adalah kesadaran diri siswa siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur saat proses pembelajaran berlangsung melalui kuesioner kesadaran diri. Agar data yang diperoleh menghasilkan data yang sesuai, siswa membutuhkan pembelajaran tematik untuk meningkatkan kesadaran diri.

Dalam penelitian ini selain data-data yang terkumpul, peneliti juga menyertakan foto kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dokumentasi foto dalam pembelajaran diharapkan dapat melengkapi data peneliti dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu (1) sumber data penelitian berasal dari siswa kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur. Dapat dilihat dalam kesadaran diri saat proses kegiatan selama penelitian dilakukan, (2) data yang diperoleh disaat penelitian adalah sumber data pemantauan tindakan yang berasal dari guru dan siswa yang melaksanakan proses pembelajaran yaitu pembelajaran tematik dalam pembelajaran PKn.

I. Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden (siswa) dan instrumen pemantauan tindakan berupa lembar pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi (foto), teknik yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian adalah observasi dan kuesioner.

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa sebagai subyek penelitian mengenai peningkatan kesadaran diri siswa kelas III.

1. Variabel Kesadaran Diri

a. Definisi Konseptual

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk menyadari keinginannya yang terbaik untuk masa depannya. Kesadaran diri terdiri dari dua jenis yaitu

: 1) Kesadaran diri pribadi (*private self awarnness*) : adalah pemfokusan pada aspek yang relatif pada diri seperti mood, persepsi dan perasaan. Orang yang memiliki kesadaran jenis ini yang dominan akan lebih cepat memroses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang diri sendiri yang lebih konsisten. 2) Kesadaran diri publik (*public self awarnnes*) : adalah perhatian diarahkan pada aspek tentang diri yang tampak atau kelihatan pada orang lain seperti penampilan dan tindakan sosial

Kesadaran diri merupakan hal yang penting bagi anak. Kesadaran diri membuat anak mampu menyadari kesadaran akan dirinya yaitu aspek diri internal (privat) yang berkaitan dengan kemampuan anak menyadari keadaan internalnya seperti pikirannya, perasaannya, emosi-emosinya, pengalamannya dan tindakan-tindakan yang diambilnya. Adapun aspek dari eksternal (publik) adalah kemampuan anak untuk menyadari penampilannya, pola interaksinya dengan lingkungan sosial, dan menyadari situasi yang terjadi di sekelilingnya. Kesadaran diri merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, sistem nilai (*value system*), cara pandang (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) yang ia miliki.

Fungsi dari kesadaran diri anak untuk memonitor, mengawasi, menyadari, dan mengamati setiap proses yang terjadi secara keseluruhan baik di dalam diri anak maupun di lingkungan sekitarnya

b. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari hasil kuesioner siswa yaitu instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi instrumen kesadaran diri. Adapun kriteria jawaban dengan alternatif jawaban sering sekali (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1).

c. Kisi-kisi Instrumen Kesadaran Diri

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat, karena dapat mempermudah pembuatan butir-butir pernyataan yang sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Kisi-kisi variabel peningkatan kesadaran diri dibuat untuk mengukur butir-butir instrumen mewakili apa yang diukur dari penelitian.

Instrumen penelitian adalah kuesioner atau lembar pengamatan tertutup sebagai alat untuk mencari data yang dapat memproyeksikan upaya guru dalam meningkatkan kesadaran diri siswa berupa sejumlah pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Empat alternatif jawaban tersebut adalah: Sering Sekali diberi nilai 4, kadang-kadang diberi nilai 3, jarang diberi nilai 2 dan tidak pernah diberi nilai 1. Diberikan berupa kuesioner dengan cara memberikan tanda ceklis (x) pada pernyataan yang dipilih siswa.

Tabel. 3.1

Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Terhadap Kesadaran diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pemahaman tentang kesadaran diri	a. Memahami tentang diri sendiri. b. Memahami sikap sabar. c. Memahami kemampuan mengatur diri. d. Memahami kemampuan mengontrol diri. e. Memahami keinginannya	6, 8, 10 3 12,19 16	14, 24 23 7, 25	12
2.	Berperilaku nyaman dengan diri sendiri dan orang lain	a. Mampu mengontrol emosi. b. Mampu mengatur diri. c. Mampu menyesuaikan diri d. Mampu mengontrol keinginannya	2 28, 29 26 30	1, 11 15 18,20 21	10
3.	Meningkatkan dan mengembangkan kesadaran diri	a. Menyadari diri sendiri b. Mengendalikan tindakan-tindakan yang sesuai dengan norma-norma sosial di sekitarnya. c. Mengontrol dan mengendalikan keseluruhan keseluruhan aspek dirinya, seperti kemampuan untuk mengatur diri, membuat perencanaan, serta mengendalikan emosi dan tindakan-tindakannya sendiri.	22 4, 27 5, 9,	17 13	8
Jumlah			18	12	30

d. Kalibrasi

Kalibrasi dan penyempurnaan instrumen dilakukan melalui penilaian ahli (*expert judgment*) untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Ahli menilai dan menguji validitas konsep yaitu kebenaran terhadap prosedur/langkah-langkah peneliti dalam merumuskan definisi konsep, definisi operasional dengan pembelajaran tematik dan kesadaran diri. Serta pedoman penskoran yang digunakan peneliti untuk memberikan skor hasil pengamatan sudah baik.

Instrumen yang dinilai dan diuji validitas berjumlah 30 butir pernyataan instrumen yang digunakan berupa kuesioner kesadaran diri yang menggunakan pilihan skala sikap (*likert*). Hasil dari instrumen yang divalidasi secara teoretis adalah dari segi kaidah penulisan dan bahasa yang digunakan dalam instrumen sudah dikatakan baik. Jumlah butir instrumen setelah divalidasi berjumlah 30 butir pernyataan.

2. Definisi Konseptual dan Operasional Pembelajaran Tematik

Pengumpulan data yang telah diperoleh dari data pemantauan dan data hasil penelitian berupa kuesioner kesadaran diri siswa melalui pembelajaran PKn berbasis tematik. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang menggunakan *Rating skala*. Indikator dikembangkan sendiri oleh peneliti yang sesuai dengan teori para ahli yang sistematis, yakni

dengan menyusun definisi konseptual dan operasional, dilanjutkan dengan menyusun kisi-kisi berdasarkan definisi dengan mengembangkan indikator yang terkandung dalam teori.

a. Definisi Konseptual Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang utuh yang mengkaitkan tema dengan berbagai mata pelajaran tertentu yang ada hubungannya dengan tema sentral yang akan dibahas serta ada hubungannya dengan lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebagai sebuah proses pembelajaran yang berbasis tematik, maka pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1)berpusat pada siswa, 2) memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

b. Definisi Operasional Pembelajaran Tematik

Pada penelitian skor didapatkan berdasarkan pengamatan proses pembelajaran kelas III SDN Rawamangun 09 pagi Jakarta Timur, dengan menggunakan format observasi kegiatan guru dan siswa dalam menggunakan pembelajaran PKn berbasis tematik . Format tersebut diisi

oleh observer sebagai kolaborator yang mengamati kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Adapun indikator yang diamati antara lain:

1. Aktivitas guru dalam mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan indikator pengamatan sebagai berikut: Mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, Memilih tema berdasarkan karakteristik dan minat siswa, Membuat siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, Menciptakan suasana belajar sambil bermain dan menyenangkan (kompak), Terdapat keterkaitan antara tujuan pembelajaran, alokasi pembelajaran dengan tema pada kegiatan belajar mengajar
2. Aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan tematik

c. Kisi-kisi instrumen

Berikut ini adalah tabel kisi-kisi instrumen pembelajaran tematik yang memuat komponen-komponen dari variabel atau aspek yang diukur datanya. Rincian dan penguraiannya berdasarkan batasan definisi konseptual dan operasional.

Tabel. 3.2

Kisi-kisi Instrumen Guru dan Siswa terhadap penggunaan pembelajaran Tematik dalam PKN

No	Indikator Pengamatan	Nomor/Butir Pernyataan		Jumlah
		Aktivitas Guru	Aktivitas siswa	
1.	Berpusat pada siswa	4, 27	10	3
2.	Memberikan pengalaman langsung	12, 25	13	3
3.	Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas	9,13,16	2, 3, 6, 7, 8, 9	9
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	1, 2, 3, 8, 14,19, 20, 26	1, 4, 5,11,16	13
5.	Bersifat fleksibel	10,11,17,18, 29	18,19	7
6.	Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa	7,15, 21, 22	12,14,15,17	8
7.	Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.	5, 6, 23, 24, 28,30	20	7
Jumlah		30	20	50

J. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara:

- a. Data penelitian berupa tingkat kesadaran diri siswa yang diperoleh melalui kuesioner kesadaran diri yang diisi oleh siswa sebagai subyek peneliti untuk melihat sejauh mana kesadaran diri siswa yang dicapai selama penelitian dilaksanakan.
- b. Data pemantau tindakan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berbasis tematik berlangsung dalam bentuk lembar observasi yang diisi oleh observer dengan pengamatan secara sistematis dari indikator yang diamati
- c. Catatan lapangan yaitu catatan observer yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran baik berupa kekurangan ataupun tindakan yang harus ditambah dan dipertahankan. Adapun dokumentasi digunakan adalah foto-foto untuk memberikan gambaran seberapa jauh tindakan yang telah dilaksanakan.

K. Teknik Pemeriksaan Kepercayaan

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Triangulasi teknik terdiri dari adanya observasi, catatan lapangan dari observer dan disertai dengan dokumentasi sebagai penguat penelitian. Triangulasi dilakukan dengan sumber, dimana sebelum instrumen digunakan peneliti terlebih dahulu berkonsultasi dan berkolaborasi dengan dosen

pembimbing dan dosen ahli bidang studi. Instrumen yang dijadikan alat untuk mengambil data adalah instrumen yang sudah divalidasi oleh ahlinya di bidang kesadaran diri siswa kelas III SD dan pembelajaran tematik dalam PKn.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas berarti mengidentifikasi kriteria yang digunakan untuk menjelaskan apa yang terjadi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap kegiatan refleksi. Peneliti dan observer melakukan analisis terhadap data pemantau tindakan dan data hasil penelitian. Analisis terhadap data pemantau tindakan diharapkan dapat memberikan gambaran kesesuaian antara tindakan yang diberikan dengan rencana yang telah disusun dan ketercapaian tindakan serta faktor-faktor penghambatnya.

a. Data Hasil Peningkatan Kesadaran Diri

Setelah data terkumpul, skor yang diperoleh tiap-tiap siswa dijumlahkan untuk mendapatkan skor total seluruh siswa. Skor total tersebut kemudian dibagi dengan jumlah siswa untuk mendapatkan skor rata-rata. Apabila skor rata-rata kesadaran diri siswa telah mencapai kriteria kesadaran diri tinggi yaitu 80, maka pembelajaran dengan pendekatan tematik dinyatakan berhasil. Untuk menghitung persentase hasil pengisian kuesioner

tentang peningkatan kesadaran diri peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor kesadaran diri} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah maksimum skor}} \times 100$$

b. Data Pemantau Tindakan kesadaran diri Melalui Pembelajaran Tematik

Setelah data terkumpul dihitung jumlah skor perolehan untuk guru dan siswa kemudian jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimum. Apabila persentase sudah mencapai 80% dari indikator pemantau penelitian dinyatakan berhasil dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah seluruh skor observasi}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Data hasil peningkatan kesadaran diri siswa jika sudah mencapai prosentase rata-rata 80% dari seluruh siswa, maka penelitian dikatakan berhasil, tetapi jika penelitian belum dikatakan berhasil maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya sedangkan data pemantau untuk siswa, jika skor sudah mencapai rata-rata 80% penelitian dihentikan. Jika belum mencapai 80% penelitian dilanjutkan di siklus berikutnya

M. Tindak Lanjut / Pengembangan Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan siklus berikutnya dengan menggunakan refleksi dari siklus sebagai acuannya. Hal ini dilakukan jika tidak ada perubahan yang signifikan pada peningkatan kesadaran diri melalui pembelajaran PKn berbasis tematik pada siswa di kelas III SDN Rawamangun 09 Pagi Jakarta Timur.